

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM PENCEGAHAN
BULLYING DI KABUPATEN BOJONEGORO

Tim Peneliti:

Musta'ana, S.Sos., M.Si.
Esa Septian, S.A.P.,MPA.
Teguh Cahyono
Vita Nugrah Septiana

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

Nomor Kontrak:

084 / LPPM-LIT / UB / X / 2024

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Pencegahan Bullying di Kabupaten Bojonegoro
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Musta'ana, S.Sos., M.Si.
 - b. NIDN : 0724037602
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : anarochim@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Dosen : Esa Septian, S.A.P., MPA.
 - b. NIDN : 0727119701
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Esaseptian28@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Teguh Cahyono
 - b. NIM : 20632011119
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail :
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota Peneliti 3**
 - a. Nama Mahasiswa : Vita Nugrah Septiana
 - b. NIM : 2163211118
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. Email : Vesubagyo36@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Kabupaten Bojonegoro
7. **Dana Diusulkan** : Rp. 3.000.000,00

Bojonegoro, 17 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr. Laily Agustina R. S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Musta'ana, S.Sos., M.Si.
NIDN. 07 24037602

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian internal dosen yang berjudul “Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Pencegahan Bullying di Kabupaten Bojonegoro”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan proposal penelitian internal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan proposal penelitian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Fokus Penelitian.....	11
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5 Metode Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
BAB V PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2. Fokus Penelitian.....	12
Tabel 3. Data Informan Penelitian	12
Tabel 4. Perumusan Strategi Program Pencegahan Bullying.....	30
Tabel 5. Sosialisasi Program Pencegahan Bullying.....	31
Tabel 6. Penanganan Bullying di Kabupaten Bojonegoro	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian.....	10
---	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga dalam Pencegahan Bullying di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Penentuan sampel/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan prosedur pengolahan data digunakan analisis data model Milles dan Huberman. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa Program ini memiliki sasaran yang baik dan output positif, namun pelaksanaan sosialisasi belum optimal karena kurangnya komitmen pemerintah. Meskipun ada kemajuan dalam penanganan kasus bullying, kendala seperti keterlambatan penyelesaian kasus dan rendahnya keterlibatan masyarakat masih terjadi. Disarankan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, memperkuat sistem pelaporan, meningkatkan kompetensi tenaga profesional, dan mengembangkan kapasitas SDM di DP3AKB Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci: Strategi pencegahan bullying, DP3AKB, anak sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying telah menjadi salah satu masalah sosial yang paling serius di dunia, terutama di lingkungan pendidikan. Menurut laporan UNESCO (2019), lebih dari 30% siswa di seluruh dunia pernah mengalami bullying dalam bentuk fisik, verbal, atau cyberbullying. Studi lain yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa dampak bullying dapat merugikan kesehatan mental, menurunkan prestasi akademik, dan meningkatkan risiko bunuh diri di kalangan remaja. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, data National Center for Education Statistics (NCES, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 20% siswa sekolah menengah dilaporkan menjadi korban bullying setiap tahun. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada negara maju, tetapi juga menjadi perhatian utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, bullying telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2022) menyebutkan bahwa sekitar 41% anak di Indonesia pernah menjadi korban bullying, baik secara fisik maupun non-fisik. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat bahwa sepanjang tahun 2021 terdapat 2.300 laporan kasus kekerasan terhadap anak, di mana bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling dominan. Bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di media sosial melalui fenomena cyberbullying yang meningkat seiring dengan penggunaan teknologi.

Sebagai salah satu provinsi dengan populasi besar, Jawa Timur tidak terlepas dari masalah bullying. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (2022), terdapat peningkatan laporan bullying di lingkungan sekolah sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Bojonegoro, sebagai bagian dari Jawa Timur, juga menghadapi permasalahan serupa. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Bojonegoro mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 85 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan, di mana sebagian besar melibatkan

bullying sebagai salah satu bentuknya. Selain itu, survei internal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Bojonegoro menunjukkan bahwa 30% siswa merasa tidak aman karena adanya bullying di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menjadi penting karena bullying tidak hanya berdampak pada korban secara individu tetapi juga memengaruhi dinamika sosial di masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Bojonegoro, prevalensi bullying yang tinggi menunjukkan perlunya pendekatan strategis dari DP3AKB untuk mengatasi masalah ini secara sistematis. Selain itu, upaya pencegahan bullying juga relevan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan ke-16 yang mengedepankan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Beberapa kasus spesifik di Kabupaten Bojonegoro menggarisbawahi urgensi penelitian ini. Misalnya, pada tahun 2022, seorang siswa SMP mengalami depresi berat akibat cyberbullying yang dilakukan oleh teman sekelasnya, yang berujung pada absensi berkepanjangan. Kasus lain melibatkan kekerasan fisik di lingkungan sekolah dasar yang menjadi viral di media sosial, sehingga mencoreng citra pendidikan di kabupaten tersebut. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa masalah bullying tidak dapat dibiarkan tanpa intervensi yang serius.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi strategi pencegahan bullying di Indonesia, namun sebagian besar berfokus pada wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pendidikan yang tinggi (misalnya, Jakarta, Surabaya, dan Bandung). Penelitian di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Bojonegoro relatif masih terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan peran DP3AKB dalam pencegahan bullying belum banyak dilakukan, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis. Penelitian ini memiliki urgensi karena beberapa alasan utama. Data menunjukkan bahwa kasus bullying di Kabupaten Bojonegoro cukup tinggi dan membutuhkan intervensi strategis. Berbeda dengan wilayah perkotaan, pendekatan di Kabupaten Bojonegoro harus mempertimbangkan karakteristik sosial budaya setempat. Selain itu, DP3AKB sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap perlindungan anak perlu memiliki strategi yang berbasis bukti untuk mencegah bullying secara efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa elemen kebaruan. Penelitian ini mengintegrasikan peran DP3AKB dalam strategi pencegahan bullying dengan pendekatan berbasis komunitas. Penelitian ini juga menggunakan data lokal untuk mengembangkan model intervensi yang spesifik dan relevan dengan konteks Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini mengisi celah penelitian di wilayah pedesaan, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam studi-studi serupa.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan landasan yang relevan untuk penelitian ini. Smith et al. (2018) dalam jurnal *Journal of Educational Psychology* menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat mengurangi bullying hingga 20%. Olweus (2019) dalam jurnal *Scandinavian Journal of Psychology* menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung program anti-bullying. Anesty et al. (2020) dalam jurnal *Asian Journal of Social Psychology* menyoroti prevalensi cyberbullying di kalangan remaja Indonesia. Santrock et al. (2021) dalam jurnal *Journal of Community Psychology* mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif di daerah pedesaan. Kurniawati et al. (2022) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan* menyoroti pentingnya kebijakan daerah dalam mendukung program anti-bullying. Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya laporan kasus bullying menunjukkan bahwa permasalahan ini nyata dan membutuhkan solusi. Karakteristik masyarakat Bojonegoro, yang sebagian besar adalah masyarakat pedesaan, memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan. Selain itu, DP3AKB di Bojonegoro memiliki program kerja yang relevan dengan pencegahan bullying, sehingga hasil penelitian dapat langsung diterapkan. Dengan latar belakang, gap, urgensi, dan novelty yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pencegahan bullying di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bojonegoro.

Pembentukan satgas di setiap desa ataupun kecamatan juga bertujuan untuk merangkul peran komunitas dalam menanggulangi bullying. Mereka membuka ruang diskusi dan pelatihan di tingkat lokal untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan cara mengatasi masalah ini. Selain itu, Satgas ini

juga bekerja sama dengan beberapa fasilitator profesional untuk memberikan pembinaan dan pendidikan anti-bullying. Melalui langkah-langkah strategis ini, Dinas P3AKB berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, perempuan, dan keluarga. Bersama-sama, Kabupaten Bojonegoro menjadi tempat yang ramah bagi anak, tanpa ruang bagi kekerasan dan bullying. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sebagai masukan bagi pembuat kebijakan khususnya sebagai kajian dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan yang ideal terkait strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan,

pengetahuan dan kemampuan menganalisis terkait strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

b) Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam mengevaluasi maupun melihat sejauh mana keberhasilan dari strategi Dinas P3AKB dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro sehingga dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan strategi tersebut.

c) Bagi Universitas Bojonegoro

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi Universitas Bojonegoro terkait dengan strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Secara umum, strategi adalah rencana atau serangkaian langkah yang direncanakan secara hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan sumber daya dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks yang lebih luas, strategi tidak hanya mencakup rencana untuk mencapai tujuan bisnis atau organisasi, tetapi juga dapat merujuk pada pendekatan yang diterapkan dalam berbagai bidang, seperti militer, politik, dan kehidupan sehari-hari.

Strategi melibatkan analisis yang mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, serta penentuan langkah-langkah yang akan diambil untuk memaksimalkan keberhasilan. Dengan kata lain, strategi adalah alat atau pendekatan yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. “Menurut John Kotter mengemukakan bahwa ‘strategi adalah alat untuk memandu perubahan. Pendekatan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana strategi organisasi berkontribusi dalam mencapai tujuan transformasi atau perubahan yang diinginkan. Definisinya dapat ditemukan.” (Leading Change, 1995). Selain itu, Husein Umar menyatakan bahwa “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai” (Munarika, 2018).

“Menurut Freddy Rangkuti, secara khusus “Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama

organisasi akan tercapai” (Munarika Nia, 2018). Sedangkan Agustinus Sri Wahyudi mendefinisikan “Strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah” (Siregar, 2018).

Dengan definisi yang disampaikan, strategi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau serangkaian langkah yang disusun secara hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu konteks yang spesifik. Hal ini melibatkan pemilihan tindakan atau pola terpadu yang mengarahkan kegiatan organisasi atau individu menuju pencapaian tujuan tersebut. Strategi juga melibatkan pengorganisasian sumber daya, baik internal maupun eksternal, untuk menciptakan keunggulan bersaing atau mengelola perubahan yang diperlukan. Dengan demikian, strategi adalah alat penting dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan.

Terdapat tiga tahapan proses strategi menurut David dalam (Maruf, 2019) di antaranya:

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi:

- i. Pengembangan visi dan misi.
- ii. Identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman.
- iii. Menganalisa kekuatan dan kelemahan internal.
- iv. Merumuskan tujuan jangka panjang.
- v. Menghasilkan strategi alternative.
- vi. Memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi strategi (*strategy implemented*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung pelaksanaan program, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang bentuk pelaksanaan

pencegahan dan penanganan bullying di Kabupaten Bojonegoro dengan bekerjasama antar lintas sektor.

3. Evaluasi strategi dan pengawasan

Tahap pengawasan terhadap seluruh aktivitas pelaksanaan program, apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan strategi yang dipilih. Metode laporan analisa bisa diterapkan dalam periode tahunan, bulanan atau mingguan, supaya segala penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan, segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Memuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian (sekurang-kurangnya 5 penelitian) di sajikan dalam bentuk tabel dan diurutkan berdasarkan tahun termuda ke tahun tertua.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Nadya Putri Kartika, Anita Puji Astutik (2024)	Strategi Sekolah Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying	Lembaga yang menjadi fokus, di penelitian ini lembaga pendidikannya adalah sekolah Islam sedangkan penelitian saya adalah Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro	Berfokus pada strategi-strategi yang dilakukan untuk mencegah perilaku bullying, strategi yang diteliti meliputi strategi yang dilakukan lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah setempat, guru dan pegawai terkait.
2	Adiena Filosofianitas, Mamat Supriatna, Nadia Aulia Nadhirah (2023)	Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Korban Perundungan (<i>Bullying</i>)	Yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus pada strategi guru BK dalam menangani korban dan mencegah bullying di sekolah.	Strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani korban bullying

3	Bela Sulaeka, Ratnawati Susanto (2023)	Peran dan Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Toleransi sebagai Upaya meminimalisir Terjadinya Bullying antar Sesama Siswa di Sekolah Dasar	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup wilayah yang diteliti, subjek utama yang diambil, jenjang pendidikan yang menjadi fokus, metode analisis data, hingga status penyelesaian penelitian.	Penelitian memiliki persamaan dalam ruang lingkup, variabel utama yang diteliti, metode, teknik pengumpulan data, serta tujuan untuk memberikan rekomendasi terkait strategi pencegahan bullying.
4	Rika Saraswati, Venatius Hadiyono (2020)	Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku	Yang membedakan dengan penelitian ini adalah hasil analisis terkait bullying di sekolah, sementara penelitian saya memberikan hasil analisis terkait strategi dinas.	Objek yang menjadi kajian yaitu efektivitas program.
5	Ela Zain Zakiyah (2018)	Dampak Bullying pada Perkembangan Remaja Korban Bullying	Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas dampak bullying pada tugas perkembangan remaja.	Fokus pada topik yang sama yaitu bullying, tujuan yang sama yaitu upaya pencegahan dan penanganan bullying.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian
(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif ialah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut. Sugiyono (2016:35) juga mendeskripsikan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel yang lain.”

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah ruang lingkup yang akan diteliti untuk mengungkapkan data yang akan dikumpulkan dan dianalisis dalam suatu penelitian (Usman, 2009:17). Sedangkan menurut pendapat Afifudin (2009:106) menegaskan ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menetapkan fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membatasi studi, fokus akan membatasi bidang inkuiri yang berfungsi untuk kriteria inklusi-eksklusi suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.
- 2) Fokus bersumber dari pengalaman peneliti melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah atau 47 kepustakaan lainnya. Fokus juga bersifat tentative yaitu dapat diubah sesuai dengan latar penelitian.

Tabel 2. Fokus Penelitian

No	Fokus	Dimensi	Indikator
1.	Perumusan Strategi	Pembentukan program dalam mengatasi bullying bersaa lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang atau yang terlibat dalam pelaksanaan program	a. Pembentukan program b. Penentuan sasaran c. Penentuan pelaksanaan program
2.	Implementasi strategi	Pelaksanaan program yang telah disusun secara sistematis	a. Penanganan bullying b. Sosialisasi pencegahan c. Keikutsertaan sdm dalam pelaksanaan program
3.	Evaluasi strategi dan pengawasan kebijakan	Pemantauan program antara pemerintah dan organisasi terkait	Evaluasi dan monitoring program bullying

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sample. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih jadi anggota sampling.

Informan dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah peneliti guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Berikut adalah data informan dalam program pencegahan bullying:

Tabel 3. Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Bapak Heru sugiharto, S.E., M.M.	Kepala dinas P3AKB
2.	Dr. Bayu Linuwih, M.Mkes	Kabid Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
3.	Ibu Silviana Nur baida, SE	Sub.Koordinator penyuluh sosial ahlimuda

4.	Bapak Supriyadi, S.Kep, NS	Sub. Koordinator Penyuluh sosial ahli muda
5.	Dr. Amiroh Faria	Sub. Koordinator Penyuluh Sosial Ahli Muda

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu data yang diperoleh dilakukan melalui:

- 1) Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau literature yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian.
- 2) Studi lapangan, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu pengambilan data atau informasi dengan mengamati langsung terhadap objek yang sedang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ditempat yang menjadi objek penelitian.
 - b. Wawancara, adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta setting wawancara.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa rekaman hasil wawancara, foto-foto, catatan harian lapangan yang merupakan pelengkap hasil wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

1) Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memusatkan pada hal-hal penting, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan menghilangkan yang tidak perlu.

Reduksi data ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan keabsahan dan kecerdasan dalam kedalaman wawasan tinggi. Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang akan dibutuhkan dalam strategi prorgam pencegahan bullying oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bojonegoro.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan maupun bagian tertentu. Penyaji data dilakukan dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara dengan informan terkait dengan strategi prorgam pencegahan bullying oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bojonegoro.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu melakukan pemeriksaan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Perumusan Strategi

Tabel 4. Perumusan Strategi Program Pencegahan Bullying

No	Program	Tempat	Sasaran		Output Kegiatan
			Target	Realisasi	
1	Terselenggaranya rapat koordinasi di tingkat kabupaten/kota	Pendopo Malowopati	65 orang	60 orang	a. Terbentuknya program sosialisasi dilingkungan sekolah dan pondok pesantren b. Bimtek Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Ramah Anak (SRA) c. program Deklarasi lingkungan Ramah Anak d. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Program e. Sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat
2	Pembentukan satgas dan penyuluhan	Pendopo Malowopati	150 orang	125 orang	a. Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak (satgas PPA) Se-Kabupaten Bojonegoro, b. Tim Gugus Tugas KLA (Kab.Layak Anak) Kabupaten Bojonegoro, c. Satgas PPA pada wilayah desa/kecamatan Masing-masing(Pd. Seluruh desa / Kecamatan Se Kabupaten Bojonegoro)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Sebagaimana disampaikan oleh kepala dinas pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Bojonegoro bahwa:

“Untuk pelaksanaan perumusan program kita bekerjasama dengan pemkab, dan dinas terkait, guna memaksimalkan program bullying, sehingga dapat menghasilkan generasi emas yang disiapkan sejak usia dini,

agar tidak merasa dikucilkan oleh teman dilingkungannya” (hasil wawancara 11 Juli 2024).

Dari hasil wawancara ini peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, dan diperoleh informasi bahwa memang Kerjasama antara pemkab dan lintas sektor sangat diperlukan demi keberhasilan program, sehingga Kerjasama ini juga sangat membantu dalam menekan angka kekerasan hingga bagaimana program ini trus berlanjut sehingga banyak anak dan Perempuan dilingkungan Masyarakat merasa aman, tidak memiliki trauma yang cukup besar dalam kehidupannya. Program ini juga sebagai Upaya pengendalian guru atas kasus kekerasan dilingkungan sekolah.

Berdasarkan perumusan program dan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan perumusan strategi program ini sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari target sasaran dan realisasi kegiatannya sudah baik walaupun tidak semua bisa hadir, dan output yang dihasilkan dari pelaksanaan program ini sudah baik mulai dari program yang akan dilaksanakan hingga telah terbentuknya satgas PPA dan lintas sektor dalam pelaksanaan program pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro.

2. Implementasi Strategi

a) Sosialisasi Program

Tabel 5. Sosialisasi Program Pencegahan Bullying

NO	Uraian	Pelaksana	Pelaksana Program		Sasaran Program		Ket
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	
1	Sosialisasi Pencegahan Kekerasan di Lingkup Pendidikan	Fasilitator, DP3AKB, mitra kerja	30 kali	26 kali	700	650	Baik
2	Sosialisasi kepada Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak (Satgas PPA) se-Kabupaten Bojonegoro	Kordinator Penyuluh KB masing-masing kecamatan	5 kali	3 kali	863	700	Kurang
3	Sosialisasi	Satgas	5 kali	4 kali	640	527	Kurang

	Pencegahan Kekerasan di Lingkup Masyarakat	PPA, Tim Gugus Tugas KLA (Kabupaten Layak Anak) Kabupaten Bojonegoro					
4	Sosialisasi kepada Puskesmas se-Kabupaten Bojonegoro tentang Pelayanan Ramah Anak di Puskesmas (PRAP)	DP3AKB, Mitra Kerja	3 kali	3 kali	570	566	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Supriyadi, S.Kep, NS selaku Sub Koordinator Penyuluh Sosial Ahli Muda Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro, bahwa:

“Dalam melakukan sosialisasi terhadap program pencegahan bullying, kami dari dinas P3AKB telah melakukan penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi, dan pembentukan program hasil dari kerjasama lintas program dan lintas sektor, seperti dibawah naungan dinas pendidikan ada program Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang memiliki divisi Lembaga Penanganan Kekerasan Ramah Anak (LPKRSA), Dinas pendidikan juga mengumpulkan guru-guru bimbingan konseling (BK) di tingkat SD hingga SMA untuk diberikan pengetahuan tentang pencegahan bullying dengan mendatangkan fasilitator nasional yang memang fasilitator itu dibawah koordinasi dinas P3AKB. Program ini juga sudah berjalan dengan kerjasama kementerian agama mas bedanya hanya di lembaga madrasah. Memang program ini harus dilaksanakan oleh sekolah-sekolah, lembaga madrasah agar bagaimana pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan tersebut bisa terdeteksi dan segera di tangani.” (hasil wawancara, 11 juli 2024).

Berdasarkan tabel 5 dan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan sosialisasi program pencegahan bullying belum bisa dikatakan maksimal sebab dalam pelaksanaan sosialisasi dan keterlibatan peserta program sosialisasi program pencegahan bullying masih ada indikator program yang mana dalam pelaksanaan sosialisasi

belum berjalan sesuai dengan rencana. Walaupun peserta program sudah terpenuhi namun tetap saja pelaksanaan sosialisasi belum berjalan maksimal. Selain itu salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pencegahan bullying ini adalah karena faktor komitmen hubungan hingga respon dari pemerintah mungkin kurang optimal dalam perizinan UPT PPA, sebab berjalannya pelayanan UPT PPA untuk masyarakat tanpa legalitas resmi pemerintah kabupaten bojonegoro juga akan menyulitkan pelaksana teknis. Hal ini tentu saja sosialisasi hingga penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bojonegoro belum cukup efektif dalam menangani permasalahan bullying dengan memaksimalkan kegiatan pencegahan bullying dengan melibatkan banyak pihak didalamnya.

b) Penanganan Bullying

Tabel 6. Penanganan Bullying di Kabupaten Bojonegoro

Bentuk Penanganan	Deskripsi	Target	Hasil Realisasi
Penanganan Langsung terhadap Korban	Menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi anak-anak yang menjadi korban bullying dan shelter(rumah aman bagi korban)	Menyediakan layanan untuk 100% korban bullying yang teridentifikasi.	Dari 150 kasus yang dilaporkan tahun lalu,120 kasus telah mendapatkan layanan konseling, dengan 30kasus masih dalam proses penanganan.
Intervensi di Sekolah	Koordinasi dengan sekolah untuk menerapkan kebijakan anti-bullying dan pelatihan bagi guru.	100% sekolah menerapkan kebijakan anti-bullying dan melatih 80% guru dan staf.	95% sekolah telah menerapkan kebijakan anti-bullying, dan 70% guru serta staf telah menerima pelatihan.

Pendampingan dan Edukasi untuk Pelaku	Program rehabilitasi untuk pelaku bullying, termasuk konseling dan pelatihan tentang empati.	70% pelaku bullying mendapatkan program rehabilitasi dan edukasi.	Dari 50 pelaku yang teridentifikasi, 35 telah mengikuti program rehabilitasi, dengan 15 masih dalam proses.
Penguatan Kebijakan dan Regulasi	Pembuatan dan implementasi kebijakan anti-bullying di tingkat lokal dan sekolah. Pengawasan dan penegakan kebijakan.	Kebijakan diterapkan di 100% sekolah dan lembaga terkait dengan pengawasan berkelanjutan.	Kebijakan anti-bullying telah diterapkan di 90% sekolah dan lembaga terkait, dengan 10% lainnya sedang dalam tahap implementasi.
Dukungan Komunitas	Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang bullying dan mendorong partisipasi aktif.	Mengadakan 20 kegiatan sosialisasi per tahun dan melibatkan 50% orang tua dan tokoh masyarakat.	15 kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan, melibatkan sekitar 40% orang tua dan tokoh masyarakat.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Sebagaimana disampaikan oleh kepala dinas pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Bojonegoro bahwa:

“Kami telah berupaya maksimal untuk memberikan dukungan kepada korban bullying dan memastikan kebijakan anti-bullying diterapkan di seluruh sekolah. Namun, kami menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, dan memang juga kami menyiapkan shelter atau rumah aman bagi korban yang terancam nyawanya dalam kasus kekerasan termasuk perundungan atau bullying agar korban mendapatkan perlindungan.” (hasil wawancara 11 juli 2024).

Hal senada pun disampaikan Mengenai intervensi di sekolah, Bapak Ahmad Setiawan, salah satu tim fasilitator, mengatakan: *“Kami telah bekerja keras untuk menerapkan kebijakan anti-bullying di hampir semua sekolah dan memberikan pelatihan kepada guru bimbingan konseling walaupun kami telah melatih 70% staf, kami terus berusaha untuk mencapai target 80% pelatihan guru. hal ini menunjukkan*

kemajuan yang signifikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.”

Program rehabilitasi untuk pelaku bullying juga telah dilakukan Ibu Syarafiah, S.Sos, petugas UPT PPA dinas P3AKB yang menyatakan: *“Dari 50 pelaku yang teridentifikasi, 35 telah mengikuti program rehabilitasi. Kami masih memantau dan melanjutkan program ini untuk 15 pelaku lainnya.”* Ini menunjukkan pencapaian yang baik, namun juga menunjukkan kebutuhan untuk melanjutkan program rehabilitasi, kami juga sudah mendatangkan team pekerjaan sosial lainnya yaitu sseorang psikolog, dokter dan bidan, ini membantu dalam melaksanakan tugas kami untuk penanganan pelaku bullying, bahkan juga bisa untuk korban bullying.”

Dalam hal penguatan kebijakan dan regulasi, Pak Eta Budi, SH. Selaku koordinator UPT PPA dinas P3AKB bojonegoro menyebutkan:

“Kebijakan anti-bullying sudah diterapkan di 90% sekolah, namun kami masih melakukan pengawasan dan penyesuaian di beberapa sekolah.” Ini menunjukkan upaya yang konsisten dalam menerapkan kebijakan, meskipun ada beberapa sekolah yang masih dalam proses dalam penyuluhan,dan satu lagi mas, dalam memperkuat regulasi pada kekerasan, kami sedang berupaya mengusulkan pembaharuan RAPERDA tentang penanganan perempuan dan anak korban kekerasan, yang dalam intinya bagaimana pemerintah kabupaten turut hadir dalam upaya pencegahan dan penanganankekerasan perempuan dan anak, termasuk kasus bullying ini mas.”

Hal senada pun disampaikan oleh Ibu Ratih,S.Psi juga salah satu petugas UPT PPA Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro, beliau mengatakan: *“dalam pembaharuan RAPERDA yang disampaikan pak eta kami sudah memasukan naskah akademik dan draf PERDA mas, yang pada intinyakami mengajukan UPT PPA ini untuk menjadi UPT yang sah dengan PERBUP, agar kami bisa memberi pelayanan secara*

legal formal.” Terakhir, mengenai dukungan komunitas, Bapak Bayu selaku kabid pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak di Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro menjelaskan:

“salah satu sebagai upaya mencegah dan menangani kasus kekerasan mas termasuk bullying, kami juga mempunyai sebuah komunitas yaitu forum anak bojonegoro(FAB), salah satu komunitas remaja yang langsung dibawahkoordinasi kami memiliki fungsi sebagai pelopor dan pelapor dalam hal kekerasan pada anak dan remaja di tingkat kabupaten bojonegoro.”

Dari hasil implementasi strategi penanganan bullying di Kabupaten Bojonegoro, DP3AKB telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam berbagai aspek penanganan, mulai dari dukungan langsung kepada korban hingga sosialisasi komunitas. Penanganan langsung terhadap korban telah mencapai layanan konseling untuk 120 dari 150 kasus yang dilaporkan, menunjukkan upaya yang signifikan meskipun masih ada korban yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Intervensi di sekolah juga menunjukkan kemajuan, dengan kebijakan anti-bullying diterapkan di 95% sekolah dan pelatihan yang telah diberikan kepada 70% guru dan staf. Program rehabilitasi untuk pelaku bullying, yang mencakup konseling dan edukasi tentang empati, telah mencakup 35 dari 50 pelaku yang teridentifikasi, menunjukkan hasil positif meskipun masih ada pelaku yang perlu mengikuti program ini. Penguatan kebijakan anti-bullying telah diterapkan di 90% sekolah dan lembaga terkait, dengan upaya pengawasan dan penyesuaian masih berlangsung. Dukungan komunitas, yang melibatkan kegiatan sosialisasi, telah berhasil menjangkau 40% orang tua dan tokoh masyarakat melalui 15 kegiatan yang dilaksanakan.

3. Evaluasi Strategi

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Bojonegoro bahwa:

"Kami telah melihat peningkatan signifikan dalam kesadaran tentang bullying di lembaga-lembaga pendidikan melalui kebijakan yang telah kami implementasikan. Namun, kami menyadari bahwa masih ada beberapa lembaga yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan ini. Untuk itu, kami selalu berusaha untuk meningkatkan pengawasan dan memberikan pelatihan tambahan agar setiap lembaga-lembaga target sasaran ini dapat menjalankan kebijakan anti-bullying dengan lebih efektif." (hasil wawancara 11 juli 2024).

Hal senada pun disampaikan oleh Ibu Ratih, S.Psi juga salah satu petugas UPT PPA Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro, beliau mengatakan:

"Layanan konseling yang kami sediakan telah membantu banyak korban, tetapi tantangan terbesar kami adalah menjangkau semua korban dan pelaku. Kami berupaya untuk menambah jumlah konselor dan pekerja sosial dan meningkatkan aksesibilitas layanan ini, namun dukungan dari semua pihak, termasuk masyarakat dan lembaga pemerintah, lembaga terkait, sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik."

Bapak Bayu selaku kabid pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak di Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro juga turut menjelaskan: *"Evaluasi program menunjukkan bahwa upaya sosialisasi di komunitas telah mulai menunjukkan hasil positif, tetapi partisipasi masih perlu ditingkatkan. Kami berencana untuk memperluas kampanye, penyuluhan dan sosialisasi kesadaran dan bekerja lebih dekat dengan tokoh masyarakat dan orang tua, masyarakat untuk membangun dukungan yang lebih kuat terhadap program ini."*

Secara keseluruhan, dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro telah membuat kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek program penanganan bullying. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal menjangkau semua korban dan pelaku, memastikan implementasi kebijakanyang konsisten di semua sekolah, serta meningkatkan partisipasi komunitas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan

kapasitas layanan, pelatihan berkelanjutan, dan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk melibatkan semua lapisan masyarakat. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa upaya perbaikan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak di Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dalam pencegahan bullying di Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki sasaran yang baik dan output yang positif, namun pelaksanaan sosialisasi masih belum optimal karena kurangnya komitmen pemerintah. Meskipun sudah ada kemajuan dalam penanganan kasus bullying, namun masih terdapat kendala seperti keterlambatan penyelesaian kasus dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, memperkuat sistem pelaporan kasus, meningkatkan kompetensi tenaga profesional, dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di DP3AKB Kabupaten Bojonegoro.

5.2 Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan saran berupa untuk peningkatan efektivitas program, disarankan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, memperkuat sistem pelaporan kasus, meningkatkan kompetensi tenaga profesional, dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di DP3AKB Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatin, E. L., & Sekarningrum, B. (2024). Causes and Forms of Cyberbullying among Teenagers in Indonesian Urban Areas: Cases of Jakarta, Bandung and Surabaya. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(2), 233–254. <https://doi.org/10.15575/jispo.v13i2.27792>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- DISDIK, J. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2022*.
- Hidayat, M. (2022). *Sepanjang 2021, KPAI Catat Ada 5.953 Kasus Pelanggaran Hak Anak*.
- Holt, M. K., Raczynski, K., Frey, K. S., Hymel, S., & Limber, S. P. (2013). School and Community-Based Approaches for Preventing Bullying. *Journal of School Violence*, 12(3), 238–252. <https://doi.org/10.1080/15388220.2013.792271>
- KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK, ... (2022). Kemen PPPA : Cegah Perundungan di Satuan Pendidikan Melalui Pengasuhan Positif Berbasis Hak Anak. In *Kemenpppa.go.id*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta*.
- NCES. (2022). Report on Indicators of School Crime and Safety: 2021. *Institute of Education Sciences*. <https://bjs.ojp.gov>.
- Nurhayati, R., Dwiningrum, S. I. A., & Efianingrum, A. (2021). School Policy Innovation to Reduce Bullying Effect. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2675–2688. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1235>
- Olweus, D. A., & Limber, S. P. (2010). The Olweus Bullying Prevention Program: Implementation and Evaluation over Two Decades. *Handbook of Bullying in Schools: An International Perspective*, January 2010, 377–401. <https://doi.org/10.4324/9780203864968-30>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Smith, P. K. (2016). School-based interventions to address bullying. *Eesti Haridusteaduste Ajakiri. Estonian Journal of Education*, 4(2), 142–164. <https://doi.org/10.12697/eha.2016.4.2.06a>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

UNESCO. (2019). Behind the numbers: ending school violence and bullying. In *Behind the numbers: ending school violence and bullying*. <https://doi.org/10.54675/trvr4270>

WHO. (2020). Global status report on preventing violence against children 2020: Executive summary. In *WHO publications*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332394/9789240004191-eng.pdf%0Ahttps://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240004191>

LAMPIRAN

Grammar Checker - QuillBot x Google Terjemahan x Evaluasi Program Bullying x Google Terjemahan x Submissions | Jurnal Media: x

ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/mediasosian/submissions

Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara

Submissions

My Queue 1 Archives Help

My Assigned Search Filters New Submission

6492 **Musta'ana et al.** 2/2 1 Review View

THE STRATEGY OF THE OFFICE OF WOMEN'S EMPOWERMENT, CHILD PROTECTION, AN...

19:51 17/02/2025

Grammar Checker - C x Google Terjemahan x Evaluasi Program Bul x Google Terjemahan x Jurnal Mediasosian : x SINTA - Science and x

sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8508

SINTA Author Subjects Affiliations Sources FAQ WCU Registration Login

Get More with SINTA Insight Go to Insight

JURNAL MEDIASOSIAN : JURNAL ILMU SOSIAL DAN ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS KADIRI
P-ISSN : 2579342X < E-ISSN : 26205149

0 Impact 466 Google Citations Sinta 4 Current Accreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

History Accreditation

2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026 2027

Citation Per Year By Google Scholar

Year	Citation
2017	0
2018	0
2019	10
2020	30
2021	50
2022	80
2023	120
2024	140
2025	150

Journal By Google Scholar

	All	Since 2020
Citation	466	463
h-index	11	11

19:52 17/02/2025